

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Perencanaan Geometrik dan Tebal Perkerasan pada ruas Jalan Tanjung Niur – Sepucuk Kabupaten OKI Sumatera Selatan Sta 12+200 – 17+450 ini antara lain :

1. Pada proyek ini jalan termasuk ke dalam jalan kelas II A dengan panjang jalan 5,45 km, dimana lebar perkerasan jalan 2 x 3,5 m dengan kemiringan melintang 2 % dan lebar bahu jalan 2 x 1 m dengan kemiringan melintang 6 %.
2. Proyek ini dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dengan batas kecepatan rencana jalan yaitu 60 km/jam.
3. Pada jalan ini direncanakan terdapat 4 tikungan diantaranya 2 buah tikungan *Full Circle*, 1 buah tikungan *Spiral-Circle-Spiral*, 1 buah tikungan *Spiral-Spiral*.
4. Besar volume pekerjaan timbungan 190584,06 m³ sedangkan untuk pekerjaan galian 0 m³ dikarenakan jalan ini berada didaerah rawa.
5. Lapisan permukaan menggunakan Laston (MS 744) dengan tebal 10 cm, lapisan pondasi atas menggunakan Batu Pecah kelas A (CBR 100) dengan tebal 15 cm, sedangkan lapisan pondasi bawah menggunakan Sirtu kelas A (CBR 70) dengan tebal 34 cm.
6. Untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp. 41.115.000.000,00 (Empat puluh satu milyar seratus lima belas juta rupiah) dengan waktu pelaksanaan 148 hari kerja.

5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Perencanaan jalan raya harus direncanakan dengan sesuai fungsi kegunaan jalan tersebut dan harus mempunyai acuan atau pedoman yang telah di setujui dalam melaksanakan pekerjaan jalan tersebut.
2. Dalam perencanaan trase jalan, hendaknya trase jangan terlalu banyak memotong kontur sehingga jalan yang akan direncanakan tidak terlalu mendaki atau menurun, sehingga dapat lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Penentuan kecepatan rencana hendaknya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan.
4. Dalam pekerjaan timbunan pada daerah jalan rawa dengan CBR <6%, setelah pekerjaan pemadatan timbunan selesai sebaiknya timbunan didiamkan selama 2 tahun. Dikarenakan agar mendapatkan pemadatan timbunan secara alami.
5. Pada pekerjaan pemasangan geotextile, apabila daerah tersebut terdapat lumpur. Sebaiknya sesudah pemasangan geotextile dilakukan pemadatan memanjang menggunakan tandem roller untuk mengeluarkan lumpur pada badan jalan.